

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA UNIT PENGELOLA KEUANGAN (UPK) SYECH AHMAD BUNDA KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mengikuti Ujian Oral
Comprehensive Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH :

YUNUS OKDA RAMBI

NPM: 135310225

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

YUNUS_OKDA_RAMBI_135310225_- _Amen_Frengky_aselole.docx

ORIGINALITY REPORT

20%	5%	2%	22%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	17%
2	elib.unikom.ac.id Internet Source	1%
3	ekosupriyantosemm.wordpress.com Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	1%
5	repository.uir.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA UNIT PENGELOLA KEUANGAN
(UPK) SYECH AHMAD BUNDA KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN
Kuantan Singingi**

ABSTRAK

OLEH:

YUNUS OKDA RAMBI

135310225

Penelitian ini dilakukan di UPK Syech Ahmad Bunda yang bertujuan untuk mengetahui apakah akuntansi yang diterapkan oleh pihak UPK Syech Ahmad Bunda telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Data yang digunakan dalam penelitian pada UPK Syech Ahmad Bunda adalah data primer dan data sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, dikemukakan beberapa masalah dalam penerapan akuntansi pada UPK Syech Ahmad Bunda diantaranya dalam proses akuntansi yang dilakukan UPK Syech Ahmad Bunda belum mengikuti proses akuntansi yang lazim, dalam penyajian aktiva tetap belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, UPK Syech Ahmad Bunda belum mengelompokkan hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek, tidak membuat laporan perubahan ekuitas dan memasukkan daftar inventaris kedalam catatan laporan keuangan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada UPK Syech Ahmad Bunda dapat disimpulkan bahwa akuntansi yang diterapkan secara keseluruhan belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kata kunci : Penerapan Akuntansi, Prinsip Akuntansi

**ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN THE FINANCIAL MANAGEMENT
UNIT (UPK) SYECH AHMAD BUNDA SINGINGI SUB DISTRICT, KUANTAN
SINGINGI DISTRICT**

ABSTRACT

OLEH:

YUNUS OKDA RAMBI

135310225

This research was conducted at UPK Syech Ahmad Bunda which aims to find out whether the accounting applied by the UPK Syech Ahmad Bunda is in accordance with generally accepted accounting principles. The data used in the research at UPK Syech Ahmad Bunda are premier data and secondary data, while the data collection techniques are done by interview and documentation.

Based on the research and discussion, it was raised several problems in the application of accounting to UPK Syech Ahmad Bunda including in the accounting process conducted by UPK Syech Ahmad Bunda not following the usual accounting process, the presentation of fixed assets was not in accordance with generally accepted accounting principles are, UPK Syech Ahmad Bunda not grouping long-term debt and shotr-term debt does not make a report of changes in equity and entered the inventory list in the financial report.

From the results of research conducted at UPK Syech Ahmad Bunda it can be concluded that the accounting applied as a whole is not in accordance with generally accepted accounting principles.

Keywords: *Aplication of Accounting, Accounting Principles*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Unit Pengelola Keuangan (UPK) Syech Ahmad Bunda Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”. Tujuan utama dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh sidang akhir guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, bahkan masih banyak kekurangannya baik dalam penyajian materi maupun dalam tata bahasanya, Hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan serta kurangnya pengalaman penulis. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak merupakan suatu bahan masukan demi kesempurnaan isi skripsi penulis dan untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan penulis dimasa yang akan datang.

Sejalan dengan tersusunnya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada Ibunda tercinta Hj. Ramayana dan Ayahanda H. Darwin atas segala doa, pengorbanan, kasih sayang, dan dukungan yang penuh ketulusan yang penulis tidak dapat untuk menggantikannya sampai kapanpun, semoga Allah S.W.T membalasnya dengan pahala yang terus mengalir dan melimpah. Amin Ya Allah Ya Rabbal Alamin.

Penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. H. Zulhelmy, SE, M.Si, Ak, CA dan Hj. Siska, SE, M.Si, Ak, CA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan arahan dan bimbingan untuk kepentingan usulan penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pada kesempatan yang baik ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL. Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR SE, M.Si, Ak, CA Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak, CA Ketua Jurusan/Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA selaku Pembimbing Akademis (PA) penulis.
5. Ketua Tata Usaha Fakultas Ekonomi beserta Staf dan Karyawan atas segala kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulis mejalani perkuliahan.
6. Adik-adik penulis, Syukran Thauby dan Surya Nanda terima kasih atas support dan doa nya.
7. Teman-teman seperjuangan Putri Ayu, SE, Nurul Annisa Delsi, SE, Sahlan Ashari dan Rizki Anggara serta keluarga besar S1 Akuntansi angkatan 2013 terima kasih atas bantuan, kerjasama, dukungan dan semangatnya.
8. Kepada Mailendra, ST, MPWK terima kasih atas bantuannya telah memberikan arahan untuk menyelesaikan studi penulis.
9. Kepada Wella Aresta terima kasih telah menjadi orang selalu spesial disetiap waktunya.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis selama penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut kan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu melimpah kan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua, semoga amal baik serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis dibalas dengan kebaikan yang lebih besar dari-Nya. Amin Ya Allah Ya Rabbal Alamin.

Pekanbaru, Agustus 2020

Penulis

Yunus Okda Rambli

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1. Tujuan Penelitian	8
1.3.2. Manfaat Penelitian	9
1.4. Sistematika Penulisan	9
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1. Telaah Pustak	11
2.1.1. Siklus Akuntansi	12
2.1.2. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan ...	17

2.1.3.	Pengakuan Pendapatan dan Beban	18
2.1.4.	Pengakuan dan Pengukuran Aset, Kewajiban dan Ekuitas	19
2.1.5.	Penyajian Laporan Keuangan	21
2.1.6.	Pengertian Unit Pengelola Keuangan (UPK)	33
2.2.	Hipotesis	36
BAB III	: METODE PENELITIAN	
3.1.	Lokasi Penelitian	37
3.2.	Jenis dan Sumber Data	37
3.3.	Teknik Pengumpulan Data	37
3.4.	Teknik Analisis Data	38
BAB IV	: HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	
4.1.	Gambaran Objek UPK Mandiri	39
4.1.1.	Sejarah Singkat UPK Syech Ahmad Bunda Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi	39
4.1.2.	Struktur Organisasi UPK Syech Ahmad Bunda Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.....	39

4.1.3. Aktivitas UPK Syech Ahmad Bunda Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi	42
4.2. Hasil Penelitian & Pembahasan	43
4.2.1. Dasar Pencatatan Akuntansi.....	43
4.2.2. Proses Akuntansi.....	43
4.2.3. Penyajian Laporan Akuntansi	50
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	58
5.2. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 Struktur Organisasi40



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Buku Bank Desember 2017	44
Tabel 4.2 Buku Kas Harian Desember 2017.....	45
Tabel 4.3 Buku Catatan Uang Masuk Desember 2017	46
Tabel 4.4 Buku Catatan Uang Keluar Desember 2017	46
Tabel 4.5 Jurnal Umum Periode 2017	47
Tabel 4.6 Buku Besar	48
Tabel 4.7 Neraca Saldo	48
Tabel 4.8 Daftar Inventaris Kantor	49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Buku Bank Desember 2017
- Lampiran 2 : Buku Kas Harian Desember 2017
- Lampiran 3 : Buku Catatan Uang Masuk Desember 2017 (Tanggal 14/12/17)
- Lampiran 4 : Buku Catatan Uang Keluar Desember 2017 (Tanggal 14/12/17)
- Lampiran 5 : Buku Catatan Uang Masuk Desember 2017 (Tanggal 26/12/17)
- Lampiran 6 : Buku Catatan Uang Keluar Desember 2017 (Tanggal 26/12/17)
- Lampiran 7 : Buku Catatan Uang Masuk Desember 2017 (Tanggal 30/12/17)
- Lampiran 8 : Buku Catatan Uang Keluar Desember 2017 (Tanggal 30/12/17)
- Lampiran 9 : Buku Besar & Neraca Saldo
- Lampiran 10 : Buku Besar & Neraca Saldo
- Lampiran 11 : Buku Pendapatan & Biaya
- Lampiran 12 : Neraca
- Lampiran 13 : Laporan Laba Rugi
- Lampiran 14 : Daftar Inventaris BKM/UPK Syech Ahmad Bunda
- Lampiran 15: Struktur Organisasi BKM/UPK Syech Ahmad Bunda 2015-2019
- Lampiran 16: Buku Bank Desember 2016
- Lampiran 17 : Buku Kas Harian Desember 2016
- Lampiran 18 : Buku Catatan Uang Masuk Desember 2016 (Tanggal 19/12/16)
- Lampiran 19 : Buku Catatan Uang Masuk Desember 2016 (Tanggal 20/12/16)
- Lampiran 20 : Buku Catatan Uang Keluar Desember 2016 (Tanggal 20/12/16)
- Lampiran 21 : Buku Besar & Neraca Saldo
- Lampiran 22 : Buku Pendapatan & Biaya
- Lampiran 23 : Neraca
- Lampiran 24 : Laporan Laba Rugi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan indikator kunci kinerja usaha, informasi akuntansi bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan. Hal ini memungkinkan para pelaku usaha untuk dapat mengidentifikasi dan memprediksi area-area permasalahan yang mungkin timbul, kemudian mengambil tindakan koreksi tepat waktu. Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, sehingga dapat digunakan dan dimengerti oleh penggunanya dalam pengambilan keputusan.

Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi, sehingga kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi didalamnya. Sistem akuntansi juga menjadi sebuah fondasi dalam membangun usaha yang lebih mapan. Karena dalam usaha kelas menengah diperlukan sistem otorisasi yang akan memaksa kita untuk memiliki pencatatan detail uang masuk dan keluar serta otorisasinya. Pencatatan ini juga akan membantu kita dalam mendokumentasikan setiap transaksi.

Tujuan umum laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, laporan arus kas, dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau sebagai pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan merupakan laporan mengenai pertanggungjawaban kegiatan usaha kepada pihak luar yang mempunyai hubungan dengan kegiatan usaha. Unit pengelola kegiatan PNPM merupakan salah satu bentuk lembaga tanpa akuntabilitas publik, sehingga perlakuan akuntansi yang diterapkan pada jenis usaha ini memiliki peraturan tersendiri.

Menurut SAK ETAP (2013:17) laporan keuangan entitas meliputi : (1) Neraca, neraca menyajikan aset lancar, aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang serta ekuitas pada suatu tanggal tertentu. (2) Laporan laba rugi, laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto. (3) laporan arus kas, laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. (4) laporan perubahan ekuitas ,menyajikan informasi, laba atau rugi untuk periode, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam entitas, untuk setiap komponen ekuitas (pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui), untuk setiap komponen ekuitas (suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat dari awal dan akhir periode yang diungkapkan secara terpisah yang berasal dari: laba atau rugi, pendapatan dan beban, jumlah investasi). (5) catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan, dan

informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Dalam menyusun laporan keuangan setidaknya ada empat proses yang harus lalui, yaitu pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan laporan. Dalam ilmu akuntansi, keempat proses tersebut disebut siklus akuntansi. Aktivitas pencatatan adalah proses mencatat seluruh transaksi atau kejadian ekonomi yang terjadi di perusahaan. Dalam proses ini, pencatatan dilakukan di dalam media yang disebut sebagai jurnal.

Selanjutnya, penggolongan adalah proses mengelompokkan atau menggolongkan transaksi yang mempunyai akun atau rekening yang sama ke dalam satu catatan tersendiri yang disebut sebagai buku besar.

Sementara itu, peringkasan adalah proses meringkas atau memasukkan saldo-saldo dari buku besar ke dalam suatu catatan yang disebut neraca saldo, kemudian dibuat jurnal penyesuaian, kemudian neraca saldo setelah disesuaikan selanjutnya dibuat laporan keuangan, dan terakhir jurnal penutup.

Terakhir, pelaporan adalah proses memindahkan transaksi yang ada di dalam neraca lajur ke dalam format standar akuntansi yang berupa laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Manfaat akuntansi secara umum yaitu: sebagai tolak ukur kemajuan perusahaan, sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan dan berguna bagi pihak berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan bagi investor, dan

sebagai alat ukur untuk mendeteksi dan mencegah tindak korupsi atau penyalahgunaan dana.

Pemerintah membuat program baru yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, tapi sekarang sudah diganti nama menjadi Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang bergerak pada bidang jasa dimananya terdapat simpan pinjam, yang gunanya salah satu wujud dalam mengembangkan potensi dan Usaha Kecil dan Menengah Masyarakat. Salah satu program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan dan rangkaian kegiatan KOTAKU adalah Unit Pengelolaan Keuangan (UPK). Program KOTAKU ini di laksanakan di setiap provinsi dan tersebar di setiap kabupaten yang salah satunya terletak di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi yang di namai dengan Unit Pengelola Keuangan (UPK) Syech Ahmad Bunda. UPK Syech Ahmad Bunda mendapat anggaran dana langsung dari pusat (APBN) dan daerah (APBD) yang disalurkan ke rekening BKM Syech Ahmad Bunda.

UPK Syech Ahmad Bunda memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua UPK , sekretaris, bendahara, tim verifikasi dan tim pendanaan. Jumlah kelompok pemanfaat peminjaman dana bergulir (PDB) hingga akhir periode desember 2017 sebanyak 23 kelompok swada masyarakat (KSM) dimana setiap kelompok memiliki jumlah anggota bervariasi. Minimal 5 sampai dengan 10 orang perkelompok. Jumlah keseluruhan anggota pada akhir tahun 2017 yaitu sebanyak 230 orang.

UPK Syech Ahmad Bunda mendapat bantuan dana dari pemerintah sebesar Rp.226.500.000,-, yang diberikan secara bertahap, serta dalam proses peminjaman dana tidak memakai agunan, hal tersebut karena swadaya kepada masyarakat yang ada dikecamatan Singingi.

UPK Syech Ahmad Bunda dibagian UPK (Unit Pengelola Keuangan) menggunakan dasar pencatatan *accrual basis*. Dimana pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi.

Proses akuntansi UPK Syech Ahmad Bunda adalah dengan cara mengumpulkan bukti-bukti transaksi seperti kwitansi, formulir penarikan dan penyeteroran atau bukti-bukti transaksi lainnya. Kemudian dari buku tersebut semua transaksi yang berkaitan dengan kas dan bank dicatat kedalam buku bank (lampiran 1) dan buku kas harian (lampiran 2). Kemudian dari bukti-bukti tersebut yang diterima dari bagian keuangan, transaksi tunai dicatat pada buku catatan uang masuk (lampiran 3) dan catatan uang keluar (lampiran 4) Setiap akhir bulan kas harian ini akan dihitung saldonya sehingga didapat saldo kas masuk, kas keluar dan total saldo kas akhir. Kemudian untuk aset dan passiva di masukan ke dalam buku yang dinamai buku besar dan neraca saldo yang isinya adalah saldo awal aset dan passiva, mutasi serta saldo akhirnya (lampiran 9) setiap bulannya yang direkap pada akhir tahun dan mencatat kedalam buku pendapatan dan biaya (lampiran 11) hingga disajikan kedalam neraca (lampiran 12) dan laporan laba rugi (lampiran 13).

Pada neraca UPK Syech Ahmad Bunda tahun 2017 dalam aset terdapat akun yang disajikan dengan jumlah saldonya masing-masing. Pinjaman KSM (kelompok swadaya masyarakat) sebesar Rp 212.845.093,- (Lampiran 12) merupakan pinjaman

kredit yang diberikan kepada Kelompok Swadaya Masyarakat untuk membantu masyarakat yang ingin membuka usaha baru yang diperoleh dari jumlah awal saldo pinjaman KSM dengan pinjaman awal individu Rp 2.000.000,- sampai dengan Rp 5.000.000,- dan Rp 20.000.000,- sampai dengan Rp 50.000.000,- berkelompok. Setiap kelompok memiliki jumlah anggota yang bervariasi dengan sistem pembayaran diangsur setiap bulannya, besar jasa pinjaman 1,5 % dari angsuran pokok pinjaman, jangka waktu pengembalian pinjaman maksimal 12 bulan dengan kesepakatan dan kemampuan Kelompok Swadaya Masyarakat dalam membayarnya.

Pada UPK Syech Ahmad Bunda dalam neraca keuangannya tahun 2017 terdapat biaya yang harus dibayar, Biaya ini merupakan cadangan resiko pinjaman sebesar Rp.11.122.522,- (lampiran 12). Dimana cadangan resiko pinjaman mengurangi jumlah pinjaman KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) yang merupakan pinjaman kredit yang diberikan kepada masyarakat. Cadangan resiko pinjaman ini dibebankan ke laporan laba rugi sebagai biaya cadangan resiko pinjaman yang mengurangi pendapatan. Namun dilaporan laba rugi tahun 2017, biaya cadangan resiko pinjaman ini sebesar Rp.0,-, hal itu karena pengelola UPK telah membebankan biaya cadangan resiko pinjaman ini pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.902.725,- (lampiran 24). Sehingga pada tahun 2017 UPK Syech Ahmad Bunda tidak lagi membebankan biaya cadangan resiko pinjaman dilaporan laba rugi.

UPK Syech Ahmad Bunda dalam penyajian asetnya tidak memisahkan antara aset lancar dan aset tetap. UPK Syech Ahmad Bunda mencatat seluruh nilai buku

aset tetap sebesar Rp 0,- (Lampiran 12). Pada UPK Syech Ahmad Bunda memiliki daftar inventaris yang berupa : Komputer, Lemari, Meja, Kursi, Printer, Kamera, Dispenser, dan Kalkulator yang diperoleh dari bantuan hibah pemerintah, namun pihak UPK Syech Ahmad Bunda tidak mencatat dan menyajikan didalam laporan keuangan.

Modal UPK pinjaman dana bergulir sebesar Rp 226.500.000,-(lampiran 12) didapat dari saldo pinjaman KSM yang dananya dari pemerintah pusat (APBN), hingga bergulirnya dana tersebut kepada masyarakat yang dilakukan secara bertahap dengan proses pengajuan proposal pinjaman dana.

Laba rugi tahun lalu Rp 0,- (lampiran 12), didapat dari laba yang diperoleh tahun lalu ditambah alokasi surplus untuk tambahan modal dan pendapatan lain-lain non operasional yang diakumulasi selama satu tahun. Surplus atau defisit berjalan sebesar Rp 40.127.484,- (lampiran 12) didapat dari laba yang diperoleh pada tahun berjalan yang saldonya diposting dari laporan laba rugi yang telah diakumulasi selama satu tahun.

Pada posisi Laporan laba rugi UPK Syech Ahmad Bunda, pengelola unit keuangan mencatat pendapatan yang bersumber dari jasa pinjaman angsuran Kelompok Swadaya Masyarakat setiap bulannya direkap pada akhir tahun sehingga didapat total akhir jasa pinjaman Kelompok Swadaya Masyarakat selama satu tahun.

Jasa/bunga pinjaman UPK sebesar Rp 56.887.108,- (lampiran 13), didapat dari total saldo jasa pinjaman KSM selama satu tahun peminjaan, dengan besar jasa pinjaman 1,5 % dari angsuran pokok pinjaman KSM.

Pihak UPK sudah menyusun laporan laba rugi dan beban diakui menggunakan prinsip akrual basis pendapatan dan beban diakui saat transaksi. Unit Pengelola Keuangan Syech Ahmad Bunda belum membuat laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul: **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Unit Pengelola Keuangan (UPK) Syech Ahmad Bunda Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas maka penulis melakukan perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

“Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada Unit Pengelola Keuangan (UPK) Syech Ahmad Bunda di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dengan Prinsip berlaku umum”.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi UPK Syech Ahmad Bunda Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dengan Prinsip berlaku umum.

1.3.1. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan akuntansi simpan pinjam.
- b. Bagi pihak luar atau perusahaan, sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagiUPK Syech Ahmad Bunda dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan yang berkaitan dengan penerapan akuntansi simpan pinjam.
- c. Sebagai acuan atau referensi bagi peneliti lainnya yang berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dan pembahasan terhadap masalah yang sama pada masa yang akan datang.

1.4. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman, maka penulis membagi kedalam enam bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini berisikan tentang uraian teoritis mengenai gambaran umum akuntansi, gambaran umum unit pengelola kegiatan, siklus akuntansi, proses penyusunan laporan keuangan, penyajian laporan neraca, penyajian laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, penyajian laporan arus kas, penyajian catatan atas laporan keuangan dan hipotesis dari penelitian.

BAB III: Bab ini berisikan metode penelitian, yang menggambarkan tentang lokasi penelitian, sumber dan jenis penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : Bab ini berisikan gambaran umum UPK yang meliputi sejarah singkat, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan. Selain itu pada bab ini juga merupakan hasil penelitian dan pembahasan terhadap laporan keuangan pada UPK Syech Ahmad Bunda Kecamatan Singingi yang mencakup penilaian dan penyajian neraca, penilaian dan penyajian laba rugi. Penilaian dan penyajian laporan perubahan ekuitas, penilaian dan penyajian laporan perubahan ekuitas, penilaian dan penyajian arus kas, dan penyajian catatan atas laporan keuangan.

BAB V : Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, di samping itu penulis juga mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai bahan bagi pengurus UPK Syech Ahmad Bunda.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. Pengertian Akuntansi

Ilmu akuntansi memegang peranan penting dalam dunia usaha, karena merupakan sebagai alat dalam menjalankan operasi perusahaan tersebut. Oleh karena itu bila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik pula bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam pengambilan keputusan.

Pengertian menurut definisi yang dikemukakan oleh Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:3) akuntansi adalah:

“Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Menurut Rudianto (2014:4) akuntansi adalah:

Sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Belkaoui (2015:50) pengertian akuntansi adalah:

sebagai suatu seni pencatatan pengklasifikasikan dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagai diantaranya, memiliki sifat keuangan dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya.

Dari pengertian akuntansi yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi para pemakainya. Dalam kehidupan sehari-hari baik disadari maupun tidak, masyarakat sudah menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini terwujud dalam bentuk pencatatan-pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangannya. Jadi besar kecilnya cakupan pengetahuan dan penerapan akuntansi sangat tergantung pada tingkat kebutuhannya dan fungsi akuntansi itu sendiri.

2.1.2. Siklus Akuntansi

Dalam proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses. Proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen transaksi, mengklasifikasikan jenis transaksi, menganalisis, meringkas sehingga melaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Dengan demikian, untuk sampai pada penyajian informasi keuangan dibutuhkan sebagai pihak akuntansi harus melewati proses yang disebut dengan siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah urutan prosedur akuntansi yang dilakukan oleh suatu entitas untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh suatu pihak.

Pengertian siklus akuntansi menurut Soemarso S.R (2009:90) adalah sebagai berikut:

Siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya

Sedangkan menurut Rudianto (2012:16) siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Siklus akuntansi terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Tahap Pencatatan:
 - 1) Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi.
 - 2) Pencatatan dalam jurnal (buku harian).
 - 3) Pemindah-bukuan (posting) ke buku besar.
- b. Tahap Pengikhtisaran:
 - 1) Pembuatan neraca saldo.
 - 2) Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian.
 - 3) Penyusunan laporan keuangan.
 - 4) Pembuatan jurnal penutup.
 - 5) Pembuatan neraca saldo penutup.
 - 6) Pembuatan jurnal balik.

Menurut Rudianto (2012:16-17) bagian-bagian siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Transaksi
Transaksi adalah peristiwa bisnis yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan di salah satu unsur posisi keuangan perusahaan.
- b. Dokumen dasar
Dokumen dasar adalah berbagai formulir yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi tertentu.
- c. Jurnal
Jurnal adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis, sedangkan menjurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan di buku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen dasar yang dimiliki.
- d. Posting
Posting adalah aktivitas memindahkan catatan di Buku jurnal ke dalam buku besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing-masing.
- e. Buku besar

Buku besar (*general ledger*) adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya.

f. Laporan keuangan

Pada akhir siklus akuntansi, akuntansi perusahaan harus membuat laporan keuangan untuk berbagai pihak yang membutuhkan. Sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan terdiri dari:

- 1) Laporan laba rugi komprehensif (*statement of comprehensive income*)
- 2) Laporan perubahan ekuitas (*statement of change in equity*)
- 3) Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*)
- 4) Laporan arus kas (*statement of cash flow*)
- 5) Catatan atas laporan keuangan
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif

Sedangkan menurut Hery (2014: 66-67) yang mengemukakan tentang tahap siklus akuntansi adalah:

1. Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal.
2. Lalu data akuntansi yang ada dalam jurnal diposting ke buku besar.
3. Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun "didaftar" (dipindahkan) ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debet dengan keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit.
4. Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian.
5. Memposting data jurnal penyesuaian ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
6. Dengan menggunakan pilihan (optional) bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (Work sheet), neraca saldo setelah penyesuaian (adjusted trial balance) dan laporan keuangan disiapkan.
7. Membuat ayat jurnal penutup (closing entries).
8. Memposting data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
9. Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (post closing trial balance).
10. Membuat ayat jurnal pembalik (reversing entries).

a. Bukti Transaksi

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016:17) pengertian transaksi adalah sebagai berikut:

Setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan (kekayaan, utang dan modal) hasil usaha perusahaan/lembaga.

b. Jurnal (*journal*)

Menurut Al Haryono Jusup (2011:120) jurnal diartikan sebagai:

Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis dengan menunjukkan rekening yang harus di debit dan di kredit beserta jumlah rupiahnya masing-masing. Setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan, sebelum dibukukan ke buku besar, harus dicatat dahulu dalam jurnal.

c. Buku Besar

Menurut Rudianto (2009:14) yang dimaksud dengan buku besar adalah:

Kumpulan dari semua akun/perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu sama lainnya dan merupakan satu kesatuan.

d. Neraca Saldo adalah daftar saldo akun-akun yang ada dalam buku besar perusahaan pada suatu saat tertentu. (Soemarso S.R (2009:110))

e. Neraca Lajur adalah suatu kertas kerja yang dapat digunakan untuk mengikhtisarkan jurnal penyesuaian dan saldo akun untuk laporan keuangan.(Suradi (2009:125))

f. Jurnal Penyesuaian adalah jurnal untuk mencatat kejadian-kejadian yang tidak mempunyai dokumen khusus seperti tanda terima, bukti pengeluaran kas atau faktur penjualan. Dicatat pada akhir periode akuntansi dengan jurnal penyesuaian. Maksud dan tujuan jurnal penyesuaian adalah untuk mengubah sisa perkiraan hingga menggambarkan secara wajar situasi pada akhir periode.(Amin Wadjaja Tunggal dalam Dian Saputra, 2018:102).

- g. Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas.(Munawir (2010:5))
- Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai.Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi disebut laporan keuangan. (Carl S . Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fess (2009:24))
- h. Jurnal Penutup adalah saldo akun pendapatan dan beban ditransfer ke suatu akun yang disebut Ikhtisar Laba Rugi (*Income Summary*). Saldo pada ikhtisar laba rugi kemudian ditransfer ke akun modal pemilik. Saldo akun penarikan juga ditransfer ke akun modal pemilik.Ayat jurnal yang mentransfer saldo-saldo ini disebut ayat jurnal penutup (*Closing Entries*). (Carl S. Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fess (2009:165))
- i. Neraca Saldo Penutup bertujuan untuk memastikan bahwa buku besar berada dalam keadaan seimbang pada awal periode berikutnya. Akun-akun serta saldo masing-masing akun harus sama seperti pada neraca akhir periode. (Carl S. Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fess (2009:165))
- j. Jurnal Pembalik bertujuan untuk menyederhanakan pembukuan atas beban-beban atau pendapatan-pendapatan yang sebenarnya telah diakui pada saat terjadinya dengan melakukan jurnal penyesuaian pada suatu akhir periode akuntansi tetapi pembayarannya atau penerimaannya dilakukan pada periode akuntansi berikutnya.(Suradi (2009:140)).

2.1.3. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:4) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini adalah memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai kejadian di masa lalu (*historis*), dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen, melakukan hal ini agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin saja mencakup keputusan untuk menanamkan atau menjual investasi mereka dalam suatu perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau melakukan penggantian manajemen.

Karakteristik laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:9) adalah:

- a. Dapat dipahami
Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.
- b. Relevan
Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Materialitas
Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.
- d. Keandalan
Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal.
- e. Subtansi mengungguli bentuk
Transaksi, peristiwa dan kondisi lain harus dicatat dan disajikan sesuai subtansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

- f. Pertimbangan sehat
Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keandalan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui pengguna pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.
- g. Kelengkapan
Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.
- h. Dapat dibandingkan
Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan.
- i. Tepat waktu
Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para pemakaiannya.
- j. Keseimbangan antara biaya dan manfaat.

2.1.4. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield yang diterjemahkan oleh Salim, E. (2011:515-516) prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*) menetapkan bahwa :

Pendapatan diakui pada saat (1) direalisasi dan (2) dihasilkan. Oleh karena itu, pengakuan pendapatan yang tepat meliputi tiga hal:

1. Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang).
2. Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.
3. Pendapatan dihasilkan (*earned*) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu, yakni, apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.

Sedangkan Menurut SAK ETAP (2013 :20) pengakuan pendapatan adalah:

Pendapatan yang muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian berikut:

- a) Penjualan barang (baik diproduksi oleh entitas untuk tujuan produksi atau dibeli untuk dijual kembali)

- b) Pemberian jasa;
- c) Kontrak konstruksi;
- d) Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti atau dividen.

Menurut SofyanSyafri Harahap (2016:17) pengakuan beban adalah:

Beban harus dibebankan sesuai dengan pengakuan dan periode penghasilan. Dalam hal melakukan matching, maka pemebebanan harus dilakukan secara rasional dan sistematis. Dalam hal beban yang dikeluarkan masih memiliki potensi menghasilkan di masa yang akan datang maka dapat di tunda pembebanannya sebaliknya jika tidak ada kemungkinannya lagi maka langsung dibebankan.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia, berkenaan dengan pengakuan beban adalah:

Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan kewajiban telah terjadi dapat diukur dengan andal.

2.1.5. Pengakuan dan Pengukuran Aset, Kewajiban, dan Ekuitas

A. Aset

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013):

Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya dimasa depan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

- a) Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:
 - Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.
 - Dimiliki untuk diperdagangkan
 - Diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan

- Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- b) Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.

B. Kewajiban

Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat dikukur dengan andal.

- a) Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika:
 - Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas
 - Dimiliki untuk diperdagangkan
 - Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
 - Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya dalam 12 bulan setelah akhir period pelaporan.
- b) Entitas mengklasifikasikan semua kewajiban lainnya sebagai kewajiban jangka panjang.

C. Ekuitas (Modal)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 21 tentang pengakuan dan pengukuran modal yaitu:

Pengakuan:

Pada dasarnya ekuitas berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas akan berkurang terutama dengan adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan atau karena kerugian. Modal akan bertambah apabila pemilik menambah investasinya dan dari pendapatan dari kegiatan usaha.

Pengukuran:

Pengukuran penambahan modal dicatat berdasarkan:

- a) Jumlah yang diterima
- b) Setoran saham dalam bentuk uang, sesuai transaksi nyata. Untuk jenis saham yang diatur dalam bentuk rupiah dalam akta pendirian setoran saham tunai dalam bentuk mata uang asing dinilai dengan kurs berlaku pada tanggal setoran.
- c) Untuk jenis saham yang diatur dalam mata uang asing dalam akta pendiriannya, setoran tunai baik rupiah atau mata uang asing lainnya harus dikonversi ke mata uang asing dalam akta pendirian sesuai kurs resmi yang berlaku pada tanggal setoran, kecuali akta pendirian atas keputusan pemerintah menentukan kurs tetap.
- d) Besarnya tagihan yang timbul atau hutang dikonversi menjadi modal
- e) Setoran dalam saham dalam deviden saham yang dilakukan dengan harga wajar saham, yaitu harga pasar tanggal transaksi untuk PT yang sahamnya terdaftar di bursa efek, atau rapat umum pemegang saham untuk saham yang tidak ada harga sahamnya.
- f) Nilai wajar aktiva bukan kas yang diterima.
Pengukuran pengurangan modal lazimnya dicatat berdasarkan
 - 1) Jumlah uang yang dibayarkan
 - 2) Besarnya hutang yang timbul
 - 3) Nilai wajar aktiva bukan kas yang diserahkan

D. Penyajian Laporan Keuangan

1. Neraca

Neraca adalah salah satu komponen laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan pada tanggal tertentu.

Sedangkan pengertian neraca menurut Sofyan S. Harahap (2016:107) laporan neraca adalah :

Laporan Neraca, yang disebut juga dengan laporan posisi keuangan perusahaan, adalah laporan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada saat tertentu.

Dalam SAK ETAP laporan neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut ini:

- a. kas dan setara kas
- b. piutang usaha dan piutang lainnya

- c. persediaan
- d. properti investasi
- e. aset tetap
- f. aset tidak berwujud
- g. utang usaha dan utang lainnya
- h. aset dan kewajiban pajak
- i. kewajiban diestimasi
- j. ekuitas

Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari :

a. Aset (aktiva)

Aset atau aktiva adalah sumber ekonomiyang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari.

Menurut Mamduh M.Hanafi (2012) pengertian aktiva adalah:

sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darinya manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diraih oleh perusahaan.

Menurut Donal E.Kieso yang diterjemahkan oleh Emil Salim (2008:219) aktiva adalah :

Manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh di masa depan, atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian di masa lalu.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:15) entitas mengklasifikasikan aset jika:

- a. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan
- c. Diharapkan untuk direalisasikan dalam jangka 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- d. Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau dilaporkan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

b. Aktiva lancar

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:164) asset lancar adalah: Kas dan asset lainnya yang diharapkan akan dapat diubah menjadi uang tunai atau dijual atau digunakan dalam waktu satu tahun atau kurang dalam kegiatan operasi normal perusahaan.

- Kas

Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga yang digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca kas merupakan aktiva yang paling lancar.

Menurut Munawir (2004:103) kas adalah

Kas dapat berupa uang logam atau uang kertas yang ada dan disimpan di bank yang pengambilannya tidak pasti.

Kas menurut PSAK No.2 (2013:22) adalah kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro.

1. Piutang

Piutang merupakan aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau dalam satu periode akuntansi.

Warren Reeve dan Fess mengklasifikasikan piutang kedalam tiga kategori yaitu piutang usaha, wesel tagih, dan piutang lain-lain.

Penyajian piutang dalam neraca harus tetap menyajikan jumlah bruto piutang karena piutang yang tak dapat direalisasikan hanya berdasarkan hanya berdasarkan taksiran (Prinsip Akuntansi Indonesia 3.1 pasal 9). Harus dipisahkan secara jelas antara piutang dagang, piutang karyawan dan piutang lainnya.

c. Aktiva tetap

Menurut IAI melalui PSAK No.16 (2013) mengemukakan pengertian aktiva tetap sebagai berikut:

aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Sedangkan menurut Jerry J. Weygandt (2007:566) yang di alih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah, dan Rangga Handika, mengemukakan pengertian aktiva tetap sebagai berikut:

Aset tetap (*plant assets*) adalah sumber daya yang memiliki tiga karakteristik: memiliki bentuk fisik, digunakan dalam kegiatan operasional, dan tidak untuk dijual ke konsumen.

Menurut S. Munawir (2007:17) jenis – jenis aktiva tetap adalah sebagai berikut :

1. Tanah yang di atasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi , misalnya sebagai lapangan, halaman, tempat parkir dan lain sebagainya.
2. Bangunan, baik bangunan kantor toko maupun bangunan untuk pabrik.
3. Mesin.
4. Inventaris.
5. Kendaraan dan perlengkapan atau alat – alat lainnya.

Menurut Warren, Reeve & Fess (2006:504) yang di alih bahasakan oleh Aria farahmita, Amanugrahani dan Taufik hendrawan, jenis-jenis aktiva tetap terdiri dari:

1. Peralatan
2. Bangunan
3. Tanah.

a. Penyusutan

Penyusutan dalam akuntansi adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Penerapan penyusutan akan mempengaruhi laporan keuangan termasuk penghasilan kena pajak suatu perusahaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016) ada beberapa metode penyusutan yang dipakai di dalam praktek akuntansi sebagai berikut :

1. Metode garis lurus
Metode garis lurus adalah metode alokasi harga perolehan yang mendasarkan alokasi tersebut pada waktu pemakaian, yang jumlah biaya penyusutannya akan tetap dari waktu ke waktu. Oleh karena cara penentuannya yang sangat sederhana yakni hanya dengan cara membagi harga perolehan yang disusutkan dengan taksiran umur maka metode ini adalah metode yang paling banyak dipakai.
2. Metode jumlah angka tahun
Metode jumlah angka tahun adalah metode yang mendasarkan alokasinya berdasarkan jumlah angka-angka tahun dari umur aktivitya. Dengan metode ini penyusutan untuk setiap tahun penggunaan aktiva tetap jumlahnya menurun.
3. Metode satuan jam kerja
Metode satuan jam kerja adalah beban penyusutan ditetapkan atas dasar jam kerja yang dapat dicapai dalam periode yang bersangkutan.
4. Metode satuan hasil produksi
Metode satuan hasil produksi adalah beban penyusutan ditetapkan berdasarkan jumlah satuan yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.
5. Metode menurun ganda
Metode menurun ganda adalah metode yang mengalokasikan harga perolehan dengan tarif tetap, tarif penyusutan yang tetap tersebut dikalikan dengan nilai buku aktiva sehingga akan menghasilkan beban penyusutan per periode yang menurun dari periode ke periode. Cara yang paling mudah untuk mendapatkan beban penyusutan dengan metode saldo menurun ganda adalah dengan melipat duakan tarif penyusutan garis lurus.

1. Kewajiban

Menurut SAK ETAP (2013:6) kewajiban adalah :

Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

- Hutang lancar

Pengertian hutang lancar menurut Kasmir (2008:40) adalah sebagai berikut :

Hutang lancar merupakan kewajiban atau utang perusahaan pada pihak lain yang harus segera dibayar, jangka waktu hutang lancar adalah satu tahun oleh karena itu hutang lancar disebut juga hutang jangka pendek.

Jenis –jenis hutang lancar menurut Kasmir (2008:40) adalah sebagai berikut:

1. Hutang dagang.
2. Hutang Bank maksimal 1 tahun.
3. Hutang wesel.
4. Hutang gaji.
5. Hutang jangka pendek lainnya.

Menurut S. Munawir (2007:18) ruang lingkup hutang lancar meliputi antara lain :

1. Hutang dagang.
2. Hutang wesel.
3. Hutang pajak.
4. Biaya yang masih harus dibayar.
5. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo.
6. Penghasilan yang diterima dimuka (*deffered revenue*).

- Hutang jangka panjang

Sedangkan pengertian hutang jangka panjang menurut Gunadi (2005:83) adalah :

Kewajiban jangka panjang merupakan hutang yang tidak akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau yang pengeluarannya tidak menggunakan sumber aktiva lancar.

Menurut Michell Suhari (2006:12-13) terdapat tiga karakteristik dari liabilitas yaitu :

1. Suatu liabilitas mengharuskan bahwa suatu entitas menyelesaikan kewajiban sekarang ini dengan mentransfer aset dari masa depan atas permintaan/bila suatu peristiwa tertentu terjadi/pada suatu waktu tertentu.
2. Kewajiban itu tidak dapat dihindari.
3. Peristiwa yang menimbulkan kewajiban entitas tersebut telah terjadi di masa lalu.

2. Modal (Ekuitas)

Menurut SAK ETAP (2013:11) Ekuitas adalah :

Hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas mungkin disubklasifikasikan dalam neraca. Misalnya, entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, subklasifikasi dapat meliputi dana yang dikontribusikan oleh pemegang saham, saldo laba dan keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas.

Sedangkan pengertian ekuitas menurut Walter T. Harison dkk (2012:3) adalah :

kepentingan residu dalam aset entitas setelah dikurangi kewajiban entitas dan mempresentasikan klaim residu pemegang saham atas aset entitas.

Menurut S. Munawir (2004:19) modal adalah hak atau bagian yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal, surplus dan laba yang ditahan.

Bentuk hukum entitas dan ekuitas menurut SAK ETAP (2013:107) adalah sebagai berikut :

- a. Entitas perorangan
Entitas perorangan bukan suatu badan hukum, dan modalnya tidak terbagi atas saham harta kekayaan pribadi pemilik entitas terikat pada hutang piutang usaha perorangan.
- b. Persekutuan perdata
Persekutuan perdata bukan suatu badan hukum, dan modalnya tidak terdiri atas saham.
- c. Firma
Modal firma tidak terbagi atas saham dan para anggota firma bertanggung jawab renteng atas kewajiban firma sebagai suatu persekutuan perorangan.
- d. Commanditaire Vennotschap (CV)
Modal suatu persekutuan CV harus dipisahkan antara modal persero aktif dan modal persero komanditer. Persero aktif adalah persero yang bertindak aktif sebagai pengurus CV .persero komanditer adalah persero tidak aktif sebagai pengurus CV dan hanya bertanggung jawab sebatas modal CV yang menjadi bagiannya.
- e. Perseroan terbatas
Modal perseroan terbatas terdiri atas saham. Tanggung jawab persero terbatas pada jumlah modal saham yang akan disetor jika PT telah disahkan Menteri kehakiman dan Hak Asasi Manusia.
- f. Koperasi
Koperasi adalah badan hukum. Modal pokok koperasi adalah simpanan pokok anggota, mirip saham atas nama, tak dapat dipindahtangankan dan dapat diambil kembali bila anggota keluar dari keanggotaan koperasi. Ekuitas koperasi atau kekayaan bersih koperasi adalah simpanan pokok, simpanan lain, pinjama-pinjaman, penyisihan hasil usaha termasuk cadangan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*Income Statement atau Profit and Loss Statement*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih.

Menurut Hanafi (2012) ada beberapa elemen pokok dalam laporan laba-rugi antara lain: pendapatan operasional, beban operasional, dan untung atau rugi (*Gain or Loss*).

Menurut SAK ETAP laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

1. pendapatan,
2. beban keuangan
3. beban laba atau rugi dan investasi yang menggunakan metode ekuitas
4. beban pajak
5. dan laba atau rugi neto.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Kegunaan Laporan perubahan ekuitas adalah untuk mengetahui perkembangan perusahaan yang dilihat dari hak kepemilikan (modal) selama satu periode akuntansi. Jadi laporan perubahan ekuitas (modal) yaitu laporan yang disusun untuk mengetahui perubahan modal yang dimiliki atau untuk mengetahui modal akhir pada satu periode.

Menurut SAK ETAP (2013:26) tujuan laporan perubahan ekuitas adalah :

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut.

Unsur-unsur laporan Perubahan Ekuitas, yaitu:

1. Modal awal tahun dan tambahan modal (investasi)
2. Saldo Laba/Rugi
3. Prive (pengambilan pemilik untuk keperluan pribadi)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:21) entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan :

- a. Laba atau rugi untuk periode
- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
- c. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui.
- d. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan tercatat akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari :
 - 1) Laba atau rugi
 - 2) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.
 - 3) Jumlah Investasi, deviden, dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas.

Menurut Rudianto (2012:18) laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan hak-hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi kewajiban.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menginformasikan perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelanjaan, dan investasi selama periode yang bersangkutan.

Menurut PSAK ETAP (2013:28) laporan arus kas adalah menyajikan informasi perubahan hist

oris atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Menurut Arfan Ikhsan (2012:177) laporan arus kas adalah satuan dari laporan keuangan dasar. Laporan arus kas dibuat untuk memenuhi beberapa tujuan berikut ini:

1. Untuk memperkirakan arus kas masa akan datang
2. Untuk mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen
3. Untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar deviden kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditur
4. Untuk menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan.

Menurut Carl S Warren, James M. Reeve dkk (2014:19) laporan arus kas terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Aktivitas operasi
Arus kas dari aktivitas operasi melaporkan ringkasan penerimaan dan pembayaran kas dari aktivitas operasi.
2. Aktivitas investasi
Arus kas dari aktivitas investasi melaporkan transaksi kas untuk pembelian dan penjualan dari asset yang sifatnya permanen.
3. aktivitas pendanaan
Arus kas dari aktivitas pendanaan melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi kas oleh pemilik, peminjaman, dan penarikan kas oleh pemilik.

Contoh arus kas dari aktivitas operasi menurut SAK ETAP (2013:29) adalah:

- a. penerimaan kas dari penjualan.
- b. penerimaan kas dari royalty, fees, komisi dan pendapatan lain.
- c. pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan.
- e. pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- f. Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

Contoh arus kas dari aktivitas investasi menurut SAK ETAP (2013:29)

adalah:

- a. Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya.
- b. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.
- c. Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam joint venture (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan).
- d. Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari joint venture .
- e. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lai.
- f. Penerimaan kas dan pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

Contoh arus kas dari aktivitas pendanaan menurut SAK ETAP (2013:30)

adalah :

- a. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain.
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas.
- c. Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya.
- d. Pelunasan pinjaman.
- e. Pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan

Menurut Arfan ikhsan (2012:177) laporan arus kas adalah salah satu dari laporan keuangan dasar.

Laporan arus kas dibuat untuk memenuhi beberapa tujuan berikut ini:

1. Memperkirakan arus kas masa datang
2. Mengevaluasi peengambilan keputusan manajemen
3. Menentukan kemampuan perusahaan membayar deviden kepadapemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditor.
4. Menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang terpadu dari penyajian laporan keuangan. Catatan yang digunakan untuk memberikan informasi tambahan yang disajikan.

Menurut Rudianto (2012:20) catatan atas laporan keuangan adalah:

Informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang dipergunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.

Menurut SAK ETAP catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.1.6. Pengertian Unit Pengelola Keuangan (UPK) Mandiri

UPK adalah yang mengelola operasional kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di kecamatan dan membantu BKAD mengoorninasikan pertemuan-pertemuan di kecamatan. Pengurus UPK terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. Pengurus UPK berasal dari anggota masyarakat yang diajukan dan dipilih berdasarkan hasil musyawarah desa.

Berikut ini uraian tugas UPK Mandiri:

- a. bertanggung jawab terhadap seluruh pengelolaan dana PNPM Mandiri Perdesaan di kecamatan,
- b. bertanggung jawab terhadap pengelolaan administrasi dan pelaporan seluruh transaksi kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan,
- c. bertanggung jawab terhadap pengelolaan dokumen PNPM Mandiri Perdesaan baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan,
- d. bertanggung jawab terhadap pengelolaan dana bergulir
- e. melakukan pembinaan terhadap kelompok pinjaman
- f. melakukan sosialisasi dan penegakan prinsip-prinsip PNPM Mandiri Perdesaan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian PNPM Mandiri Perdesaan bersama dengan pelaku lainnya.
- g. melakukan administrasi dan pelaporan setiap transaksi baik keuangan ataupun non-keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan program.
- h. membuat perencanaan keuangan (anggaran) dan rencana kerja sesuai dengan kepentingan program yang disampaikan pada BKAD/MAD
- i. membuat pertanggung jawaban keuangan dan realisasi rencana kerja pada BKMD/MAD sesuai dengan kebutuhan. Bahan laporan pertanggung jawaban disampaikan kepada seluruh pelaku desa yang terkait langsung satu minggu sebelum pelaksanaan.
- j. melakukan evaluasi dan pemeriksaan langsung Rencana Penggunaan Dana (RPD) dan Laporan Penggunaan Dana (LPD) yang dibuat oleh desa dalam

setiap tahapan proses PNPM Mandiri Perdesaan dan sesuai dengan ketentuan.

- k. melakukan bimbingan teknis dan pemeriksaan secara langsung administrasi dan pelaporan pelaku desa.
- l. membuat draft aturan perguliran yang sesuai dengan prinsip dan mekanisme PNPM Mandiri Perdesaan untuk disahkan oleh BKMD/MAD dan menegakkan dalam pelaksanaan dengan tujuan pelestarian dana bergulir.
- m. menyiapkan dukungan teknis bagi terbentuknya kerja sama dengan pihak luar/pihak lain dalam kaitannya dengan pengembangan potensi wilayah.
- n. Melakukan penguatan kelompok peminjam dalam kelembagaan, pengelolaan keuangan, pengelolaan pinjaman, dan memfasilitasi pengembangan usaha kelompok atau pemanfaat.
- o. Membantu pengembangan kapasitas pelaku program melalui pelatihan, bimbingan lapangan, dan pendampingan dalam setiap kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan.
- p. Mendorong transparansi dalam pengelolaan keuangan, pengelolaan pinjaman, perkembangan program dan informasi lainnya melalui papan informasi dan menyampaikan secara langsung kepada pihak yang membutuhkan,
- q. Melakukan fasilitasi (bersama pelaku lain) penyelesaian permasalahan-permasalahan yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian PNPM Mandiri Perdesaan.

2.2. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang dikemukakan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: “Penerapan Akuntansi pada Unit Pengelola Keuangan (UPK) Syech Ahmad Bunda Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi diduga belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum”.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada Unit Pengelola Keuangan (UPK) Syech Ahmad Bunda di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang penulis kumpulkan berdasarkan dari catatan-catatan dan dokumen yang diberikan oleh UPK Syech Ahmad Bunda adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari pengurus UPK mengenai kegiatan usaha, sejarah perkembangan UPK, kebijakan dibidang operasional, akuntansi serta keuangan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan mengumpulkan data yang telah disusun UPK dalam bentuk yang sudah jadi seperti struktur organisasi, neraca, laporan laba rugi.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah metode interview dan metode dokumentasi.

1. Interview, yaitu mengadakan wawancara langsung dan mengajukan pertanyaan kepada pihak yang terkait dalam unit usaha tersebut.
2. Dokumentasi berupa laporan keuangan yaitu laporan Rugi Laba, Neraca dan laporan perubahan modal.

3.4. Teknik Analisis Data

Selanjutnya dalam menganalisis data penulis menggunakan metode analisa deskriptif, yaitu menganalisa data dengan menelaah dan membandingkan dengan berbagai teori yang relevan yang berkaitan dengan pembahasan pemecahan pokok permasalahan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Objek UPK Mandiri

4.1.1. Sejarah Singkat UPK Syech Ahmad Bunda Kecamatan Singingi

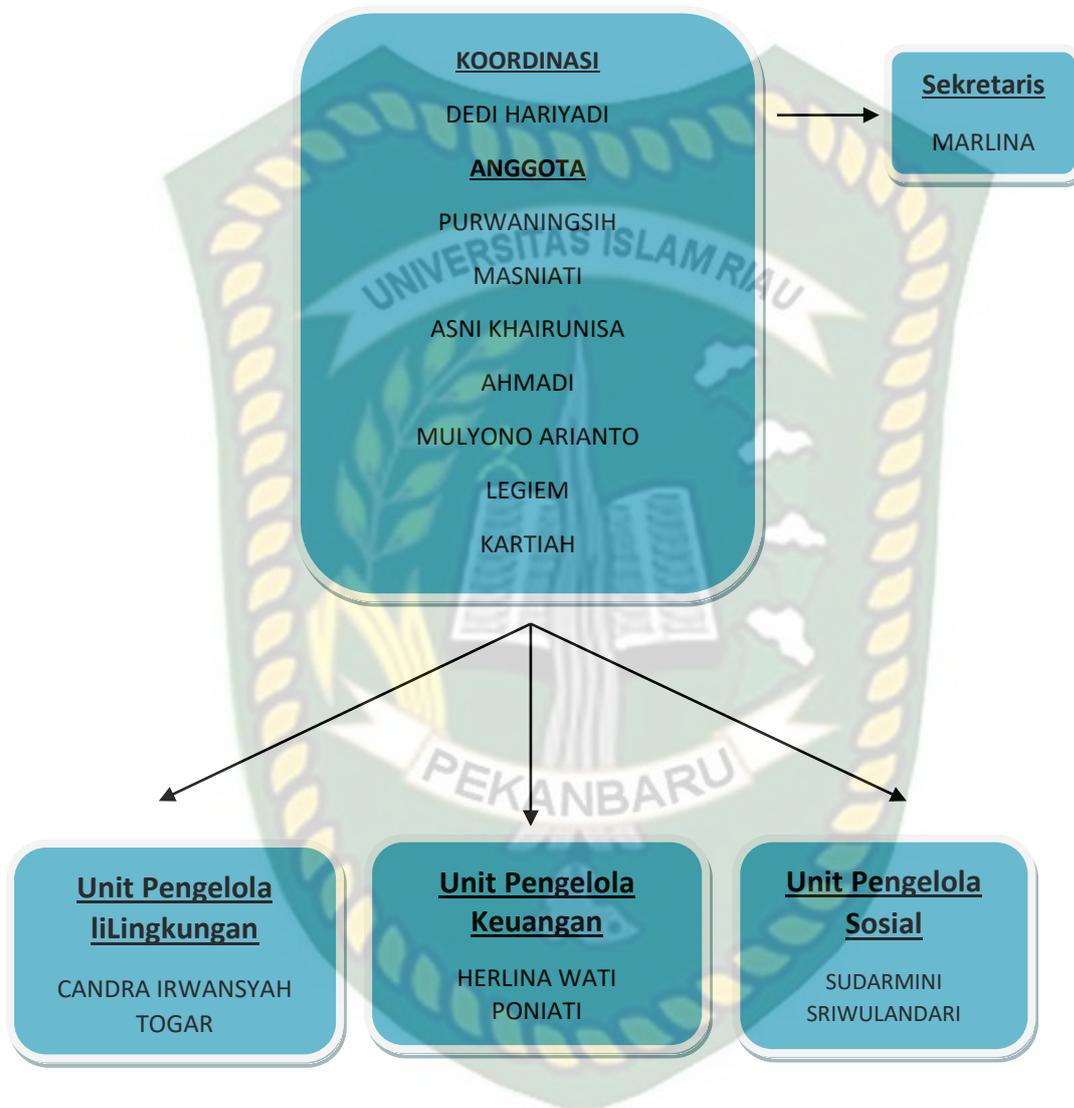
PNPM Mandiri Kelurahan Muara Lembu Kecamatan Singingi merupakan salah satu wujud dari lembaga ekonomi yang ada di Kelurahan Muara Lembu. Lembaga ini bergerak di bidang usaha simpan pinjam yang merupakan milik masyarakat kecamatan yang diusahakan dan dikelola oleh masyarakat serta juga pengembangan sosial kemasyarakatan dan lingkungan. UPK Syech Ahmad Bunda memfokuskan pengembangan usaha kecil menengah masyarakat yang ada di Kelurahan Muara Lembu.

Sejak berakhirnya program PNPM pada tahun 2015, PNPM Mandiri Kelurahan Muara Lembu telah menjadi Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).

4.1.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan alat atau kerangka dasar yang membantu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. UPK Syech Ahmad Bunda memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris dan staff dapat dilihat pada gambar IV.1.

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI



Tugas dan tanggung jawab pengelola UPK Syech Ahmad Bunda:

1. Koordinator
 - a. Mengamati dan memantau ketaatan seluruh pelaksana prosedur keuangan yang ditetapkan dalam dokumen kebijakan BKM;
 - b. Memberi saran dan dukungan kepada sekretariat mengenai masalah-masalah manajemen keuangan;

- c. Melakukan pengendalian dan pembinaan terhadap pinjaman dan pengembalian pinjaman UPK Syech Ahmad Bunda;
 - d. Mengawasi perputaran modal UPK Syech Ahmad Bunda;
 - e. Bertanggung jawab atas auditor yang ditunjuk dan menyajikan laporan akuntansi tahunan yang teraudit;
 - f. Melakukan koordinasi dengan aparat desa serta pihak-pihak lain dalam rangka efektifitas pelaksanaan kegiatan;
 - g. Melakukan musyawarah pertanggungjawaban setiap periode pinjaman dana; dan
 - h. Melakukan pembinaan rutin terhadap kelompok-kelompok dan anggota terhadap pemanfaatan dan perekonomian masyarakat.
2. Anggota BKM
 - a. Membantu tugas koordinator BKM sesuai dengan kesepakatan yang telah diterapkan;
 - b. Mengkoordinasikan tugas dan tanggungjawab setiap unit pelaksana kegiatan; dan
 - c. Memberikan arahan terhadap jalannya perekonomian kelurahan, sosial kemasyarakatan, serta tata kelola lingkungan sesuai dengan keputusan koordinasi BKM.
 3. Unit Pengelola
 - a. Fungsi unit pengelola adalah menjamin bahwa semua sistem keuangan dan prosedur-prosedur khusus dalam kebijakan BKM ditaati dan dijalankan. Pada saat ditemukan atau diketahui pelanggaran,

segera melaporkan hal tersebut kepada coordinator atau anggota BKM yang ditunjuk, dan BKM segera mengambil tindakan disiplin terhadap pihak yang diketahui melakukan pelanggaran; dan

b. Manajer unit pengelola, terutama UPK dimungkinkan untuk melimpahkan kepercayaan kepada petugas administrasi (pembuku) untuk menjamin terlaksananya operasional keuangan UPK setiap hari.

4. Sekretaris

- a. Sekretaris bertugas merekap hasil kegiatan unit-unit pengelola kegiatan dan melakukan pengarsipan terhadap kegiatan-kegiatan UPK Syech Ahmad Bunda menerima proposal usulan yang dibuat oleh calon peminjam;
- b. Memeriksa administrasi kelengkapandokumen,penilaian teknis dan kesesuaian dengan bidang kegiatan dan daftar larangan dan membuat catatan penilaian tersebut.

4.1.3. Aktivitas UPK Syech Ahmadi Bunda

Kegiatan PNPM Mandiri Kelurahan Muara Lembu meliputi:

- a. Memberikan pinjaman dana kepada masyarakat yang bertujuan membantu dan mengembangkan usaha masyarakat di kecamatan;
- b. Ikut memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anggota Kelompok Swadaya Masyarakat dalam kaitan kegiatan usahanya;

- c. Melaksanakan koordinasi dengan lembaga perbankan lainnya dalam pelaksanaan kegiatan perekonomian masyarakat; dan
- d. Memberikan bantuan dana terhadap perbaikan tatakelola lingkungan seperti perbaikan jalan, perbaikan selokan air, membangun sumur bor serta perbaikan jembatan.

4.2. Hasil Penelitian & Pembahasan

Berdasarkan uraian teoritis yang telah disajikan sebelumnya, serta tinjauan mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), maka dapat dijadikan pedoman dalam membahas penilaian dan penyajian dari laporan keuangan UPK Syech Ahmad Bunda untuk sistematis analisisnya dilakukan terhadap masing-masing unsur laporan keuangan.

4.2.1. Dasar Pencatatan Transaksi

Berdasarkan hasil penelitian, akuntansi UPK Syech Ahmad Bunda menggunakan dasar pencatatan *accrual basis*. Dimana pencatatan diakui dan dicatat pada saat terjadinya, salah satu contohnya yaitu cadangan resiko pinjaman yang terdapat pada (lampiran 12).

4.2.2. Proses Akuntansi

Proses akuntansi di UPK Syech Ahmad Bunda terkhusus dibagian unit pelaksana keuangan dilakukan secara program yang dimulai dari mengumpulkan

bukti-bukti transaksi seperti kwitansi, formulir penarikan dan penyetoran atau bukti-bukti transaksi lainnya..Kemudian dari bukti tersebut yang diterima dicatat pada buku kas harian (lampiran 1).

Tabel 4.1
Buku Bank

Desember 2017

Tanggal	Ket	No bukti	Masuk	Keluar	Saldo
	Saldo				85.776.579
14/12/17	Setor dana ke bank	01/UM/12/17	Rp. 1.576.000		87.352.579
15/12/17	Bunga rekening	01/PB/12/17	Rp. 60.043		87.412.662
15/12/17	Pajak			Rp. 12.009	87.400.613
15/12/17	Biaya admin			Rp. 5. 500	87.395.613

Sumber: UPK Syech Ahmad Bunda

Buku bank UPK untuk transaksi bank terdiri dari kolom-kolom yaitu tanggal, ketereangan, nomor bukti, jumlah saldo masuk, jumlah saldo keluar, dan total saldo akhir.

Tabel 4.2
Buku Kas Harian
Desember 2017

Tanggal	Ket	No bukti	Masuk	Keluar	Saldo
	Saldo				
14/12/17	Terima angsuran ksm kartini	01/UM/12/17	Rp. 985.000		985.000
14/12/17	Terima anmgsuran ksm sidodadi	02/UM/12/17	Rp. 706.000		1.691.000
14/12/17	Setor dana ke Bank	01/UK/12/17		Rp. 1.576.000	115.000

Sumber: UPK Syech Ahmad Bunda

UPK Syech Ahmad Bunda terdapat buku kas harian yang terdiri dari 6 kolom, yaitu tanggal, keterangan, nomor bukti, saldo awal, jumlah saldo masuk, jumlah saldo keluar dan total saldo kas akhir. Sehingga dari bentuk buku kas harian tersebut setiap transaksi tunai dapat dicatat sesuai dengan jumlahnya.

Berdasarkan tabel diatas diketahui UPK Syech Ahmad Bunda hanya mencatat transaksi tunai kedalam buku kas harian. Seharusnya UPK Syech Ahmad Bunda membuat jurnal umum, agar memudahkan dalam proses pencatatan dan pelaporan.

Kemudian dari bukti-bukti tersebut yang diterima dari bagian keuangan, transaksi tunai dicatat pada buku catatan uang masuk(lampiran 3) dan catatan uang keluar(lampiran 4) Setiap akhir bulan kas harian ini akan dihitung saldonya sehingga didapat saldo kas masuk, kas keluar dan total saldo kas akhir.

Tabel 4. 3
Catatan Uang Masuk
Desember 2017

Tgl	Ket	No.bukti	Kas	Bank UPK	Pinjaman KSM	Jasa pinjaman
14/12/17	Terima angsuran KSM kartini	01/UM/12/17	Rp. 985.000		Rp. 835.000	150.000
14/12/17	Terima angsuran KSM sidodadi	02/UM/12/17	Rp. 706.000		Rp. 556.000	150.000
26/12/17	Terima angsuran KSM maharani	03/UM/12/17	Rp. 1.970.000		Rp. 1.970.000	300.000

Sumber: UPK Syech Ahmad Bunda

Tabel 4. 4
Catatan Uang Keluar
Desember 2017

Tgl	Ket	No.bukti	Bank UPK	Jasa pinjaman	Pinjaman KSM	Kas
14/12/17	Setor dana ke Bank	01/UK/12/17	Rp. 1.576.000			1.576.000
28/12/17	Setor dana ke Bank	02/UK/12/17	Rp. 17.330.000			17.330.000

Sumber: UPK Syech Ahmad Bunda

Berdasarkan pencatatan di atas seharusnya UPK Syech Ahmad Bunda membuat jurnal umum sebagai berikut:

Tabel 4. 5
UPK Syech Ahmad Bunda
Jurnal Umum
Periode 2017

Hal: 01

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
14/12/17	Kas		Rp 985.000	
	Pinjaman ksm			Rp 835.000
	Jasa pinjaman ksm			Rp 150.000
14/12/17	Kas		Rp 706.000	
	Pinjaman ksm			Rp 556.000
	Jasa pinjaman ksm			Rp 150.000
26/12/17	Kas		Rp 1.970.000	
	Pinjaman ksm			Rp 1.670.000
	Jasa pinjaman ksm			Rp 300.000
14/12/17	Bank upk		Rp 1.576.000	
	Kas			Rp 1.576.000
28/12/17	Bank upk		Rp 17.330.000	
	Kas			Rp 17.330.000
15/12/17	Bank upk		Rp 60.043	
	Bunga tabungan bank			Rp 60.043
15/12/17	Bank upk		Rp 17.509	
	Biaya non operasional			Rp 17.509

Sumber: Data Olahan

Dimana jurnal umum ini terdiri dari kolom tanggal, keterangan, ref, serta kolom debet dan kolom kredit. Sehingga UPK Syech Ahmad Bunda lebih mudah

mencatat dari bukti transaksi ke dalam jurnal umum yang nantinya di posting ke dalam buku besar.

Tabel 4.6
Buku Besar

Kas					no.akun	
tanggal	Keterangan	Ref	D	K	Saldo	
					D	K
1/12/17	Saldo				115.000	
14/12/17	JU-1		985.000		1.073.000	
14/12/17	JU-1		706.000		1.779.000	
14/12/17	JU-1			1.576.000	203.000	
26/12/17	JU-1		1.970.000		2.173.000	
28/12/17	JU-1			17.330.000	(15.157.000)	

Sumber: Data Olahan

jasa pinjaman

Tanggal	Keterangan	Ref	D	K	Saldo	
01/12/17	Saldo		-	-	-	
14/12/17	JU-1			150.000		150.000
14/12/17	JU-1		-	150.000		300.000
26/12/17	JU-1		-	300.000		600.00

Dimana format buku besar di atas terdiri dari nama akun dan nomor akun, terdapat 6 kolom yang terdiri dari kolom tanggal, keterangan, refposting, debit, kredit, saldo akhir debit dan saldo akhir kredit. Sehingga jumlah saldo masing-masing akun dapat terlihat jelas pada buku besar yang nantinya saldo akhir di

buku besar tersebut akan di posting ke neraca saldo sehingga disajikannya di dalam laporan keuangan

Tabel 4.7
Neraca Saldo

No.akun	Nama akun	Saldo	
		D	K
	Aktiva:		
	Kas	-	
	Bank UPK	120.598.113	
	Pinjaman KSM	212.845.093	
	Pinjaman lain-lain	-	
	Cadangan Resiko Pinjaman		11.122.522
	Inventaris dan harta tetap	-	
	Akumulasi penyusutan aktiva tetap	-	
	Passiva:		
	Hutang kepada pihak keIII		-
	Tabungan KSM		21.000
	Alokasi laba untuk BKM		-
	Dana tanggung renteng		37.000.000
	Modal		
	Modal awal pinjaman bergulir		226.500.000
	Modal PNPM		-
	Modal hibah dari pihak lain		-
	Pemupukan modal dari laba		18.672.200
	Laba/rugi tahun lalu		-
	Laba/rugi tahun berjalan		40.127.484
	Jumlah	333.443.206	333.443.206

Sumber: data olahan

Dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa UPK Syech Ahmad Bunda belum membuat jurnal penyesuaian, laporan perubahan ekuitas, daftar saldo setelah penutupan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa proses akuntansi yang dilakukan UPK Syech Ahmad Bunda belum sesuai proses akuntansi yang berterima umum.

4.2.3. Penyajian Laporan Keuangan

a. Neraca

Penyajian neraca pada UPK Syech Ahmad Bunda terdiri aktiva dan passiva. Menurut SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan dalam neraca. Namun dalam penyajiannya harus relevan, dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan.

Menurut SAK ETAP, entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika, pertama diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas. Kedua, dimiliki untuk diperdagangkan. Ketiga, diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Keempat, berupa kas dan setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

- **Kas**

Kas merupakan aset yang paling lancar dibandingkan aset lancar lainnya. Sesuai dengan sifat kas yaitu paling likuid, sehingga kas disajikan pada

urutan yang paling atas dari aset lancar. Pada neraca UPK Syech Ahmad Bunda tahun 2017 terdapat akun Kas Pengembalian KSM (kelompok swadaya masyarakat) sebesar Rp 4.000.000,- (lampiran 2) yang merupakan sisa kas harian dari program kelompok swadaya masyarakat pada tahun 2017.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian kas yang dilakukan UPK Syech Ahmad Bunda diduga sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

- Bank

Bank merupakan simpanan uang di bank yang setiap waktu diperlukan dapat segera diambil kembali. Pada neraca tahun 2017 terdapat akun Bank UPK sebesar Rp. 120.598.113,- (lampiran 11). Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa penyajian akun bank pada neraca UPK Syech Ahmad Bunda diduga telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

- Pinjaman KSM

Dari neraca yang disajikan UPK Syech Ahmad Bunda tahun 2017 dapat diketahui Pinjaman KSM sebesar Rp 212.845.093,- (lampiran 11) ini merupakan dana yang dipinjamkan kepada masyarakat serta kredit yang membantu masyarakat untuk membuka dan mengembangkan usaha yang dimilikinya, dengan bunga 1,5% dari angsuran pokok pinjaman dengan jangka waktu pengembalian pinjaman maksimal 12 bulan yang diangsur setiap bulannya.

Dari pencatatan pinjaman yang dilakukan dapat diketahui bahwa UPK Syech Ahmad Bunda sudah menyajikan cadangan resiko pinjaman dengan jumlah Rp.11.122.522,- (lampiran 11). Cadangan resiko pinjaman ini dibebankan ke

laporan laba rugi sebagai biaya cadangan resiko pinjaman yang mengurangi pendapatan. Pada laporan laba rugi tahun 2017, biaya cadangan resiko pinjaman sebesar Rp.3.291.702,-, dan biaya cadangan resiko pinjaman pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.902.725,- (lampiran 20). Sehingga pada tahun 2017 UPK Syech Ahmad Bunda tidak lagi membebankan biaya cadangan resiko pinjaman dilaporan laba rugi.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa penyajian pinjaman yang dilakukan UPK Syech Ahmad Bunda diduga telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum.

- Inventaris

Pada neraca UPK Syech Ahmad Bunda tahun 2017 tidak terdapat akun inventaris, pihak pengelola UPK tidak mencatat dan menyajikannya didalam laporan keuangan. Adapun inventaris yang dimiliki berupa komputer, lemari, meja, kursi, printer, kamera, dispenser, dan kalkulator yang tidak disusutkan atau disajikan pada neraca. Adapun inventaris yang dimiliki dapat dilihat pada table IV.8

Tabel 4.8

Daftar Inventaris Kantor

No	Jenis Inventaris	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Umur Pakai
1	Komputer	-	-	Hibah
2	Lemari	-	-	Hibah
3	Meja	-	-	Hibah
4	Kursi	-	-	Hibah
5	Printer	-	-	Hibah
6	Kamera	-	-	Hibah
7	Dispenser	-	-	Hibah
8	Kalkulator	-	-	Hibah

Sumber: UPK Syech Ahmad Bunda

Seharusnya UPK Syech Ahmad Bunda membuat jurnal saat memperoleh aset hibah dari pemerintah, berdasarkan nilai pasar inventaris yang dihibah.

Komputer	Rp.3.700.000
Lemari	Rp. 700.000
Meja	Rp. 400.000
Kursi	Rp. 300.000
Printer	Rp. 800.000
Kamera	Rp.1.500.000
Dispenser	Rp. 300.000
Kalkulator	Rp. 100.000
Modal hibah	Rp.7.800.000

Penyusutan selama 1 tahun, misalnya memakai metode garis lurus dalam proses memperhitungkan beban penyusutan aset hibah pertahun.

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa (residu)}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$= \frac{3.700.000 - 0}{3}$$

$$= 1.233.333,33/ \text{ tahun}$$

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa penyajian inventaris PNPM Mandiri desa Sebangar belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

- Hutang

Dalam penyajian neraca UPK Syech Ahmad Bunda terdapat hutang yang berupa dana titipan sebesar Rp 21.000,- (Lampiran 9) merupakan sisa dana pemerintah dari program PNPM yang berakhir pada tahun 2016 yang dititipkan pada pihak UPK. Sampai dengan akhir tahun 2017, pihak UPK belum mendapatkan pemberitahuan lebih lanjut apakah dana tersebut dikembalikan ke pemerintah atau dijadikan tambahan modal bagi pihak UPK.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penyajian akuntansi pada kewajiban UPK Syech Ahmad Bunda belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum karena belum mengelompokkan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

- Modal

Pada UPK Syech Ahmad Bunda terdapat Modal sebesar Rp.226.500.000,- (Lampiran 9) yang diperoleh dari saldo awal pinjaman KSM yang dananya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) oleh pemerintah. Pada dasarnya Modal ini merupakan hutang jangka panjang yang harus dikembalikan kepada pihak pemerintah tetapi pihak UPK Syech Ahmad Bunda memasukkan sebagai modal dari PNPM itu sendiri sehingga dalam penyajian di neraca sebagai akun modal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyajian modal UPK Syech Ahmad Bunda diduga belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, karena memasukkan modal KSM sebagai akun modal, yang seharusnya menjadi akun hutang jangka panjang.

b. Laporan Laba Rugi

Berdasarkan SAK ETAP bahwa laporan laba rugi menunjukkan semua pos pendapatan dan beban yang diakui dalam satu periode kecuali SAK ETAP menyarankan lain. Entitas harus menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam entitas. Laporan laba rugi UPK Syech Ahmad Bunda tahun 2017 terdapat pendapatan dan beban.

Pada posisi pendapatan terdapat akun yaitu jasa/bunga pinjaman KSM sebesar Rp. 56.887.108,- (lampiran 12). Serta pendapatan lain dari pinjaman Rp.5.949.000,- (lampiran 12). Dan bunga tabungan di Bank Rp. 1.105.149,- (lampiran 12). Pada beban terdapat akun insentif karyawan UPK Rp. 17.396.000 (lampiran 12). Biaya kantor Rp. 300.000,- (laporan 12). Biaya transportasi Rp.2.300.000,- (lampiran 12). Biaya resiko pinjaman Rp. 3.291.702,- (lampiran 12) dan biaya non operasional Rp. 526.071,- (lampiran 12)

Format laporan laba rugi UPK Syech Ahmad Bunda yaitu bentuk *single step*, dimana semua pendapatan dikelompokkan sendiri di bagian atas dan dijumlahkan, kemudian semua beban dikelompokkan tersendiri di bagian bawah dan dijumlahkan, selisihnya merupakan laba atau rugi bersih.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penyajian laba rugi UPK Syech Ahmad Bunda belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

UPK Syech Ahmad Bunda tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas. Berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) laporan keuangan entitas juga meliputi laporan perubahan ekuitas.

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba/rugi tahun berjalan, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas, pengaruh perubahan akuntansi dan koreksi kesalahan, dan rekonsiliasi jumlah catat awal dan akhir periode dari komponen ekuitas.

Maka dapat diketahui bahwa UPK Syech Ahmad Bunda belum menyajikan laporan perubahan ekuitas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

d. Laporan arus kas

UPK Syech Ahmad Bunda tidak membuat dan menyajikan laporan arus kas, yang semestinya harus dilaporkan pada akhir periode akuntansi. Dimana laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang harus dilaporkan pada akhir pelaporan keuangan. Sehingga dapat terlihat secara rinci jumlah arus kas masuk, arus kas keluar, dan saldo kas akhir selama proses operasional yang terjadi pada UPK Syech Ahmad Bunda .

Seharusnya UPK Syech Ahmad Bunda membuat laporan arus kas agar memudahkan melihat informasi perubahan historis kas dan setara kas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode. Dengan demikian laporan arus kas pada UPK Syech Ahmad Bunda dapat lebih handal dan

akurat. Sehingga dapat menjadi dasar dalam mengambil sebuah keputusan untuk perkembangan UPK Syech Ahmad Bunda kedepannya.

e. **Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan lainnya. Catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tambahan mengenai pos-pos neraca dan perhitungan sisa hasil usaha.

Sesuai dengan fungsinya memberikan informasi tambahan mengenai pos-pos neraca dan laporan laba rugi maka catatan atas laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu kebijakan akuntansi dan penjelasan unsur-unsur laporan keuangan, UPK Syech Ahmad Bunda belum menyajikan catatan atas laporan keuangan yang memuat kebijakan akuntansi dan informasi lainnya yang diperlu diungkapkan, namun belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada UPK Syech Ahmad Bunda, maka dibuat simpulan dan saran sebagai berikut:

5.1. Simpulan

1. Dasar pencatatan yang diterapkan dalam UPK Syech Ahmad Bunda menggunakan prinsip *accrual basis*
2. Proses akuntansi pada UPK Syech Ahmad Bunda belum mengikuti proses akuntansi yang berterima umum.
3. UPK Syech Ahmad Bunda telah menyajikan piutang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.
4. UPK Syech Ahmad Bunda belum menyajikan aset tetap sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum karena tidak mencatat atau menyajikan aset hibah, dari pemerintah yaitu berupa inventaris.
5. UPK Syech Ahmad Bunda belum menyajikan kewajiban sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, karena belum mengelompokkan menjadi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.
6. UPK Syech Ahmad Bunda belum menyajikan modal sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, Karena memasukkan Modal

KSM sebagai modal yang seharusnya dimasukkan sebagai hutang jangka panjang.

7. UPK Syech Ahmad Bunda belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang semestinya harus dilaporkan pada setiap akhir periode akuntansi yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.
8. Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa penerapan akuntansi pada UPK Syech Ahmad Bunda belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

5.2. Saran

1. UPK Syech Ahmad Bunda sebaiknya mengikuti proses akuntansi berterima umum (SAK ETAP) yang dimulai dari bukti transaksi, jurnal, buku besar, neraca saldo, penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah tutup buku.
2. UPK Syech Ahmad Bunda sebaiknya mengelompokkan antara hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
3. UPK Syech Ahmad Bunda sebaiknya membuat jurnal umum, jurnal penyesuaian yang gunanya untuk mempermudah dalam proses pencatatan ke dalam buku besar.

4. UPK Syech Ahmad Bunda sebaiknya memisahkan antara buku besar dan neraca saldo sehingga jumlah masing-masing akun di buku besar dan neraca saldo dapat terlihat jelas yang nantinya akan menjadi acuan dalam menyusun laporan keuangan.
5. UPK Syech Ahmad Bunda seharusnya membuat catatan atas laporan keuangan sehingga dapat memberikan informasi tambahan mengenai pos-pos neraca dan perhitungan sisa hasil usaha, serta perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan UPK Syech Ahmad Bunda
6. Seharusnya akuntansi yang diterapkan pada UPK Syech Ahmad Bunda sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum (SAK ETAP).

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2015."Teori Akuntansi", Buku 1, Edisi kelima, Jakarta:Salemba Empat.
- Hery, 2014."Pengendalian Akuntansi dan Manajemen", Jakarta:Kencana.
- Harahap,Sofyan Syafri. 2016. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cet ke-3, Ed-2. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ikhsan, Arfan. 2012. "Pengantar Praktis Akuntansi", Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Jusup, Al Haryono, 2011. "Dasar-dasar Akuntansi". Edisi 7. Jilid 1, Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygant, 2007."Akuntansi Intermediate". Jilid 2, Edisi Revisi. Jakarta : Penerbit Bina Rupa Angkasa.
- Munawir, S. 2010."Analisa Laporan Keuangan". Yogyakarta :Liberty.
- Mamduh. M. Hanafi. 2012. "Analisis Laporan keuangan", Ed-ke 4. Yogyakarta : Penerbit UPP AMK YKPN.
- Rivai, veithzal, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N Idroes.2007."Bank and Financial Institution Management", Jakarta: Rajawali Pers.
- Rudianto. 2012."Pengantar Akuntansi Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan". Jakarta:Erlangga
- Saputra, Dian, 2018. "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian Di Pasar Bawah-Pekanbaru". Jurnal Valuta, Vol. 4 No.2.
- Soemarso, S.R, 2009. "Akuntansi Suatu Pengantar". Edisi 5, Buku 1. Yogyakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Suradi, 2009."Akuntansi Pengantar 1". Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Warren, Carl S, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac.2009. "Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia".Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik”. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Menteri Keuangan, Peraturan Menteri Keuangan RI, Nomor. 229/PMK.02/2012. “Tentang Penyusunan dan Pelaksanaan Program/Kegiatan Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Tahun Anggaran 2013 dengan Sumber Dana dari Sisa Anggaran Program/Kegiatan Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Tahun Anggaran 2012”. Jakarta

Pemerintah RI, 2014. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional”. Jakarta.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014. “Tentang Pedoman Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Rencana Kerja Pembangunan Daerah”. Jakarta

